

LAPORAN AKHIR PENELITIAN



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMK MELALUI MODEL
MASTERY LEARNING**

OLEH:

Dr. Kashardi, M.Pd (Ketua)

NIDN: 0212116101

Dr. Adi Asmara, M.Pd (Anggota)

NIDN: 0015036508

Nellys Aroma (Anggota)

NPM: 2486110024

Melda Ratnawati (Anggota)

NPM: 2486110025

Ponrianto (Anggota)

NPM: 2486110026

**Dibiaya dari DIPA LPPM Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Kegiatan SKIM Penelitian Dasar Sumber Pendanaan Institusi
Universitas Muhammadiyah Bengkulu tahun Anggaran 2024/2025
No Kontrak: 179/LPPM/II.3.AU/J/2024**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa di SMK Melalui Model Mastery Learning

Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : Dr. Kashardi, M.Pd
NIDN : 0212116101
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Program Studi : Magister Pedagogi
Nomor HP : 085294798588
Alamat surel (e-mail) : kashardi@umb.ac.id

Anggota (1)

Nama Lengkap : Dr. Adi Asmara, M.Pd
NIDN : 0015036508
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Anggota (2)

Nama Lengkap : Nellys Amora
NPM : 2486110024
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Anggota (3)

Nama Lengkap : Melda Ratnawati
NPM : 2486110025
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Anggota (4)

Nama Lengkap : Ponrianto
NPM : 2486110026
Tahun Pelaksanaan : 2024
Biaya Tahun Berjalan : Rp15.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp15.000.000,00

Bengkulu, 26 September 2024

Mengetahui,
Dekan FKIP

Drs. Santoso, M.Si
NIP. 196706151993031004

Ketua


Dr. Kashardi M.Pd
NIDN. 0212116101

Mengetahui,
Ketua LPPM UMB

Dr. Risnanosanti, M.Pd
NIP. 196801211992022001

RINGKASAN

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran matematika siswa kelas X Otomotif Semester Genap di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu untuk Tahun Ajaran 2023/2024 melalui penerapan Pembelajaran Mastery. Subjek dalam penelitian ini adalah 18 siswa, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian, data hasil pembelajaran matematika siswa sebelum tindakan (T0) diperoleh sebesar 44% dengan rata-rata nilai 66,3. Pada Siklus I (T1), meningkat menjadi 67% dengan rata-rata nilai 70,6 dan meningkat lagi pada Siklus II (T2) menjadi 88,9% dengan rata-rata nilai 82. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan strategi pengajaran Pembelajaran Mastery, hasil pembelajaran matematika siswa meningkat $T2 > T1 > T0$.

PRAKATA

Alhamdulillah puji Syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proses penelitian dan penulisan Laporan hasil penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa di SMK Melalui Model Mastery Learning”** Peneliti sangat menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki Peneliti sehingga banyak kendala dan kesulitan yang dihadapi dalam menyelesaikan penelitian ini. Namun berkat dorongan, serta bantuan baik moral maupun materil dari beberapa pihak, akhirnya semua kesulitan dapat diatasi. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan perkenankan peneliti menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya serta ucapan terima kasih, kepada yang terhormat:

1. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah mensupport baik moral maupun meterial dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan.
2. Kepala SMK Negeri 2 Kota Bengkulu yang telah ikut berpartisipasi dan antusiasnya dalam mengikuti kegiatan penelitian.
3. Siswa SMK Negeri 2 Kota Bengkulu yang telah ikut berpartisipasi dan antusiasnya dalam mengikuti kegiatan penelitian.

Bengkulu, 26 September 2024

Ketua Penelitian

Dr. Kashardi, M.Pd

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB 1. PENDAHULUAN	8
1.1 Latar Belakang	8
1.2 Rumusan Masalah	10
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Konsep Belajar dan Pembelajaran.....	11
2.2 Model <i>Mastery Learning</i>	11
2.3 Hasil Belajar Matematika.....	11
2.4 Penelitian Terdahulu.....	11
2.5 Relevansi Penelitian.....	11
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	13
3.1 Tujuan Penelitian	13
3.2 Manfaat Penelitian	13
BAB 4. TARGET DAN LUARAN	14
BAB 5. METODE PENELITIAN	15
BAB 6. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	16
6.1 Hasil	16
6.2 Luaran yang Dicapai	18
BAB 7. KESIMPULAN	20
DAFTAR PUSTAKA	21

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa, yang terlihat dari aktivitas siswa selama proses belajar. Aktivitas belajar yang dilakukan di sekolah sangat mendasar karena keberhasilan tujuan pembelajaran tergantung pada bagaimana proses pembelajaran dirancang. Menurut Barlinger dalam Sofah (2005:1), pembelajaran adalah proses di mana suatu organisme mengubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Pembelajaran adalah proses perubahan individu, yaitu perubahan perilaku yang dihasilkan dari interaksi dengan lingkungan. Perubahan perilaku karena pembelajaran akan bertahan lama, dan sampai batas tertentu mungkin tidak menghilang, sehingga para ahli biasanya merumuskan hasil belajar secara relatif dan konsisten. Pembelajaran adalah aktivitas mental yang tidak dapat diamati secara eksternal; apa yang terjadi dalam diri seseorang yang sedang belajar tidak dapat dinyatakan secara langsung hanya dengan mengamati orang tersebut tanpa mereka menunjukkan kemampuan yang diperoleh melalui pembelajaran.

Pembelajaran penguasaan adalah strategi pembelajaran yang mengikuti prinsip penguasaan pembelajaran. Pembelajaran Penguasaan adalah pendekatan pembelajaran yang didasarkan pada pandangan filosofis bahwa semua pelajar dapat belajar jika mereka menerima kondisi dukungan yang tepat. Konsep pembelajaran penguasaan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk menguasai bahan ajar secara menyeluruh, yang berarti cara untuk menguasai materi secara lengkap. Pembelajaran penguasaan ini adalah strategi pembelajaran yang diindividualisasi dengan menggunakan pendekatan kelompok. Strategi ini memungkinkan siswa untuk belajar bersama berdasarkan keterbatasan materi pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa. Belajar hingga tingkat tertentu, memberikan waktu belajar yang cukup, dan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar juga diterapkan dalam strategi ini. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Kelas X Otomotif Semester Genap SMK Negeri 2 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2023/2024, aktivitas belajar siswa dalam matematika masih tergolong cukup rendah.

Hal ini terlihat selama proses pembelajaran, di mana beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan guru di depan kelas, sementara beberapa juga tidak aktif dalam diskusi. Selain itu, materi yang diberikan oleh pendidik belum mampu membuat siswa memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, perlu diterapkan strategi pembelajaran yang tepat dan lebih bervariasi agar siswa tidak merasa bosan selama penyampaian materi. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah, sehingga sulit untuk

mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Salah satu strategi yang tepat untuk mencapai semua ini adalah dengan menerapkan pembelajaran penguasaan.

Menurut Joice dan Weil dalam Wena (2013:108), pembelajaran penguasaan menghadirkan cara yang menarik dan ringkas untuk meningkatkan kinerja siswa ke tingkat pencapaian materi pelajaran yang lebih memuaskan. Dari sudut pandang pendidikan, metode pengajaran yang menggunakan strategi pembelajaran penguasaan sangat bermanfaat bagi siswa karena dengan metode ini, kemampuan setiap siswa dapat dikembangkan secara maksimal. Strategi ini terdiri dari lima tahap.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Mastery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X Otomotif di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana perkembangan rata-rata hasil belajar siswa dan tingkat ketuntasan klasikal setelah diterapkannya model *Mastery Learning* dalam dua siklus tindakan kelas?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model *Mastery Learning* pada pembelajaran matematika di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu?

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan proses perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan (Sofah, 2005). Menurut Barlinger dalam Sofah (2005), belajar tidak hanya sebatas aktivitas fisik, tetapi juga mental, sehingga hasil belajar dapat dilihat dari perubahan perilaku dan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh (Sudjana, 2005). Dalam konteks pembelajaran di sekolah, interaksi guru dan siswa menjadi kunci untuk mencapai tujuan belajar secara optimal (Djamarah, 2010).

2.2 Model *Mastery Learning*

Mastery Learning adalah pendekatan pembelajaran yang berprinsip pada penguasaan materi secara tuntas oleh semua siswa dengan menyediakan waktu belajar yang cukup dan bimbingan bagi siswa yang memerlukan (Wena, 2013). Menurut Arikunto (2005) dan Dimiyati & Mudjiono (2006), strategi ini menekankan bahwa setiap siswa memiliki potensi untuk belajar dengan baik jika diberikan kondisi yang mendukung. Strategi *Mastery Learning* dilaksanakan melalui tahap orientasi, presentasi, latihan terstruktur, latihan terbimbing, dan latihan mandiri, agar siswa dapat memahami konsep secara bertahap dan mendalam (Joice & Weil dalam Wena, 2013).

2.3 Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar adalah indikator untuk mengukur pencapaian siswa dalam memahami materi pelajaran (Budiningsih, 2005; Jihad & Haris, 2012). Menurut Daryanto (2013), rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman materi, kurangnya motivasi, serta metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Data awal di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu menunjukkan rata-rata hasil belajar matematika siswa hanya 66,3 dengan ketuntasan 44%. Setelah diterapkan model *Mastery Learning*, nilai rata-rata meningkat menjadi 70,6 pada siklus I dan 82 pada siklus II dengan ketuntasan klasikal 88,9%.

2.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *Mastery Learning* efektif dalam meningkatkan kualitas belajar. Armawan (2011) membuktikan bahwa penerapan *Mastery Learning* di SMKN 1 Seyegan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa secara signifikan.

Azizahwati (2009) juga menunjukkan hasil serupa pada pembelajaran fisika kimia di FKIP UNRI. Penelitian ini memperkuat temuan bahwa penerapan strategi *Mastery Learning* dapat meningkatkan penguasaan materi, motivasi, dan hasil belajar siswa.

2.5 Relevansi Penelitian

Penelitian ini relevan untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar matematika di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu dengan memberikan strategi pembelajaran yang terencana dan sistematis. Dengan implementasi *Mastery Learning*, diharapkan siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing, memperoleh waktu yang cukup untuk memahami materi, dan mendapatkan bimbingan tambahan sesuai kebutuhan, sehingga ketuntasan belajar dapat tercapai secara optimal.

BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X Otomotif Semester Genap di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu melalui penerapan model pembelajaran *Mastery Learning*. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang efektivitas *Mastery Learning* dalam membantu siswa menguasai materi secara tuntas, meningkatkan persentase ketuntasan belajar klasikal, serta memperbaiki rata-rata nilai matematika siswa. Dengan penerapan langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur mulai dari orientasi, presentasi, latihan terstruktur, latihan terbimbing hingga latihan mandiri, penelitian ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa serta meningkatkan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran.

3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini menambah khasanah literatur tentang penerapan model *Mastery Learning* sebagai strategi pembelajaran efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran matematika di tingkat SMK. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai referensi dalam menerapkan strategi pembelajaran yang mampu menyesuaikan kebutuhan belajar siswa, memberikan kesempatan belajar yang memadai, serta membantu siswa yang mengalami kesulitan. Bagi siswa, model *Mastery Learning* diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri, motivasi belajar, dan kemampuan untuk memahami materi secara mendalam. Selain itu, sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi dan pengembangan strategi pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.

BAB 4. TARGET DAN LUARAN

No.	Jenis luaran	Target capaian (<i>accepted, published, terdaftar atau granted, atau status lainnya</i>)	Status capaian dan keterangan (url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya)
1.	Artikel di Jurnal Nasional terakreditasi sinta 1-6.	<i>Published</i>	Annual International Conference on Education Research https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/Pic/article/view/1455/966

BAB 5. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun akademik 2023/2024, dari 15 Januari hingga 15 Maret 2024, di kelas X Otomotif SMK Negeri 2 Kota Bengkulu. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Otomotif pada semester genap SMK Negeri 2 Kota Bengkulu tahun akademik 2023/2024, yang berjumlah 18 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dan prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan dianalisis dengan membandingkan data observasi dengan kriteria yang ditetapkan berdasarkan deskriptor yang terdapat pada lembar observasi.

Tabel 1. Categories of Participation Assessment

Score	Category
81-100	Very active
61-80	Active
41-60	Active enough
21-40	Less Active
≤ 20	Not Active

BAB 6. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

6.1 Hasil

Hasil Belajar Siswa Sebelum Intervensi (T0) Data tentang hasil belajar siswa sebelum intervensi (T0) berasal dari rata-rata nilai uji matematika, yang berjumlah 66,3, dengan tingkat penguasaan 44%. Ringkasan data hasil belajar siswa sebelum intervensi dapat dilihat pada Tabel 2.

Table 2. Recapitulation of Student Learning Outcomes Before Intervention (T0)

Category	Score	Number of students	Learning Mastery (%)	Average score
Very Good	91– 100	0	44% (mastering)	66,3
Good	81–90	0		
Good Enough	72–80	8	56% (not mastering)	
Not Good	61–71	7		
Least	≤ 60	3		
Total		18	100	

Hasil Belajar Siswa Setelah Intervensi (T1, T2) Data tentang hasil belajar matematika siswa setelah intervensi diperoleh dari hasil tes siswa yang diberikan di akhir setiap siklus. Data tentang hasil belajar siswa terdiri dari data tes setelah intervensi pada Siklus I (T1) dan Siklus II (T2). Rekapitulasi data tentang hasil belajar matematika siswa di setiap siklus dapat dilihat pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Table 3. Recapitulation of Student Learning Outcomes After Cycle I Intervention (T1)

Cycle 1 (T1)				
Category	Score	Number of students	Learning Mastery (%)	Average score
Very Good	91 - 100	0	67% (mastering)	70,6
Good	81 - 90	0		
Good Enough	72 - 80	12	33% (not mastering)	
Not Good	61 - 71	5		
Least	≤60	1		
Total		18	100	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa penguasaan hasil belajar siswa pada siklus pertama (T1) adalah 67%. Terdapat peningkatan dalam hasil belajar dibandingkan sebelumnya sebelum intervensi. Namun, masih ada kelemahan dalam proses pembelajaran. Siswa menunjukkan kurangnya antusiasme dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan masih ragu untuk bertanya. Mereka juga merasa kesulitan untuk memahami materi. Oleh karena itu, guru melakukan perbaikan dengan mengarahkan siswa untuk mencari informasi tambahan yang terkait dengan materi yang sedang dibahas, baik di internet maupun di buku matematika lainnya. Selain itu, guru memberikan lebih banyak motivasi kepada siswa dan mengunjungi setiap kelompok, memberikan waktu untuk bertanya.

Tabel 4 Recapitulation of Student Learning Outcomes After Cycle II Action (T2)

Cycle 2 (T ₂)				
Category	Score	Number of students	Learning Mastery (%)	Average score
Very Good	91 - 100	0	88,9% (mastering)	82
Good	81 - 90	4		
Good Enough	72 - 80	12		
Not Good	61 - 71	2	11,1% (not mastering)	
Least	≤60	0		
Total		18	100	

Penyelesaian hasil belajar pada Siklus II berdasarkan data di atas adalah 88,9%, dengan rata-rata hasil belajar 82. Penyelesaian hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum intervensi dan hasil belajar siswa di Siklus I. Hal ini disebabkan pada Siklus II dalam proses belajar, siswa memiliki lebih banyak sumber belajar, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk memahami dan termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan data hasil belajar siswa sebelum intervensi (T₀), Siklus I, dan Siklus II, terdapat peningkatan dalam penyelesaian hasil belajar dan rata-rata hasil belajar dalam matematika. Penyelesaian hasil belajar matematika siswa sebelum intervensi (T₀) adalah 44%, yang meningkat menjadi 67% di Siklus I (T₁), dan meningkat lagi menjadi 88,9% di Siklus II (T₂), yang berarti telah mencapai kriteria penguasaan secara klasikal $\geq 85\%$. Dengan demikian, intervensi dihentikan di siklus kedua. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum intervensi (T₀) adalah 66,3 dengan kategori kurang memuaskan, pada Siklus I (T₁) rata-rata skor adalah 70,6, dan di T₂ rata-rata skor adalah 82. Dari T₁ ke T₂, skor siswa meningkat signifikan dari 70,6 ke 82 dengan kategori baik.

Data Observasi Keterlibatan Siswa

Selama kegiatan belajar di Siklus I dan Siklus II, keterlibatan siswa menunjukkan perbaikan. Hasil pengamatan keterlibatan siswa di Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada Tabel 5.

Table 5. Summary of Student Learning Activity in English.

Group	Student Learning Activity (%)	
	Siklus I	Siklus II
I	73,08	78,85
II	75	75
III	80,76	78,85
IV	67,30	75
V	71,14	86,53
Average Student Learning Activity	73,46	78,85

Peningkatan keterlibatan siswa dari Siklus I, yang sebesar 73,46%, meningkat menjadi 78,85% di Siklus II. Keterlibatan siswa di Siklus I lebih rendah dibandingkan dengan

Siklus II, terutama karena di Siklus I, siswa belum terbiasa dengan pendekatan Pembelajaran Mastery. Oleh karena itu, selama proses pembelajaran, seperti diskusi kelompok, beberapa siswa teralihkan oleh aktivitas mereka sendiri, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan kurang aktif bertanya. Di siklus kedua, guru melakukan perbaikan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Sambil menjelaskan, guru sesekali berjalan dan mendekati siswa yang tidak memperhatikan penjelasannya.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus yang terdiri dari 1 pertemuan masing-masing. Sebelum Siklus 1 dilakukan, rata-rata hasil belajar siswa adalah 66,3 dengan tingkat penguasaan 44%. Ini masih jauh dari pencapaian skor penguasaan klasikal sebesar 85%. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, diterapkan pembelajaran penguasaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah menerapkan pembelajaran penguasaan, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada Siklus I, rata-rata hasil belajar siswa adalah 70,6 dengan persentase penguasaan 67%. Pada Siklus II, pelaksanaan pembelajaran penguasaan sudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian, rata-rata hasil belajar siswa adalah 82 dengan persentase penguasaan 88,9%. Hal ini juga dapat dilihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran dari Siklus I, yang sebesar 73,46%, meningkat menjadi 78,85% pada Siklus II.

Pertemuan di Siklus I membahas angka oksidasi dan pengembangan konsep reaksi oksidasi-reduksi. Pada aktivitas awal, guru membuka pelajaran dengan menyapa dan memeriksa kehadiran siswa. Guru memberi informasi tentang topik yang akan dibahas dan kemudian memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan serta mengenalkan strategi pembelajaran penguasaan kepada mereka. Siswa diminta untuk membentuk kelompok berdasarkan nomor absensi mereka. Dalam aktivitas inti, guru membagikan handout kepada siswa dan meminta mereka untuk mendiskusikan materi. Kemudian, satu perwakilan dari setiap kelompok diminta untuk menjelaskan hasil diskusi kepada anggota kelompok lainnya. Guru membantu menjelaskan klarifikasi yang diberikan oleh perwakilan masing-masing kelompok. Pada tahap latihan terarah, siswa kurang termotivasi untuk bertanya, sehingga mereka kesulitan memahami materi. Perbaikan yang dilakukan guru pada pertemuan berikutnya adalah mendekati setiap kelompok untuk memberikan kesempatan bertanya. Pada tahap latihan mandiri, siswa kurang termotivasi dan kurang antusias dalam menyelesaikan latihan yang diberikan karena mereka bingung dan tidak memahami materi yang didapat. Oleh karena itu, guru melakukan perbaikan dengan menginstruksikan siswa untuk mencari informasi dari sumber lain.

Dalam aktivitas terakhir, siswa menarik kesimpulan tentang apa yang telah mereka pelajari. Di sini, siswa tidak mandiri dalam menarik kesimpulan; mereka hanya ingin menarik kesimpulan ketika guru menunjukkannya terlebih dahulu. Peningkatan guru adalah untuk mendorong siswa agar lebih percaya diri dalam menarik kesimpulan. Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I masih memiliki kelemahan, dan penguasaan yang dicapai belum mencapai kondisi klasikal, sehingga diperlukan perbaikan di Siklus II. Pelaksanaan di Siklus II dilakukan berdasarkan kelemahan di Siklus I. Pada tahap orientasi, siswa mulai memahami langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan, sehingga lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pada tahap presentasi, siswa mulai mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru agar mereka bisa memahami materi selama proses pembelajaran.

Pada tahap praktik terstruktur, guru mengacak kelompok awal dengan kelompok baru, dan aktivitas siswa dalam diskusi kelompok terlihat saat mereka bekerja sama untuk menyelesaikan masalah kelompok yang diberikan oleh guru. Pada tahap praktik terarah, siswa mulai bertanya kepada guru tentang materi yang tidak mereka pahami, dan beberapa siswa bahkan berani menyelesaikan masalah kelompok mereka di depan kelas untuk dipresentasikan. Pada tahap praktik mandiri, siswa dengan antusias menyelesaikan latihan yang diberikan oleh guru, sehingga menghasilkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan aktivitas sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran di Siklus II, penguasaan belajar siswa telah mencapai penguasaan klasikal, yaitu 85% siswa memiliki nilai ≥ 72 , sehingga penelitian ini dihentikan di Siklus II.

Hasil pembelajaran yang diperoleh disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk faktor guru, faktor instrumen yang digunakan, dan juga faktor dari strategi yang diterapkan. Kondisi pembelajaran di kelas yang diterapkan pada siklus pertama, proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru menghasilkan hasil yang kurang maksimal, dan anak-anak tidak terlalu aktif; kelemahan yang diamati adalah aktivitas pembelajaran kelompok yang kurang kondusif, karena siswa masih sibuk dengan aktivitas individu mereka, sehingga aktivitas pembelajaran kelompok terlihat kurang aktif. Hal ini berbeda dengan proses pembelajaran di Siklus II, di mana pengajaran oleh guru mulai meningkat, menghasilkan kondisi yang lebih baik, dan anak-anak sangat antusias; interaksi kelompok berjalan sangat lancar. Staf pengajar yang berpengalaman juga sangat mendukung untuk memperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik.

Kelemahan lainnya ada pada soal-soal yang digunakan; kualitas soal juga dilihat dari tingkat pemikiran yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Soal-soal dirancang dengan tujuan untuk menentukan penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan, dengan kata lain, untuk menentukan tingkat kompetensi yang dicapai oleh siswa. Untuk mencapai tujuan ini, soal-soal harus sesuai dengan kompetensi dasar yang ditetapkan. Proses analisis soal menjadi sangat penting untuk menentukan soal-soal yang baik dan buruk karena soal-soal yang baik diperlukan untuk mengukur kondisi sebenarnya dari siswa, sehingga proses analisis soal yang akurat dan hati-hati diperlukan. Sejauh ini, taksonomi Bloom telah dikenal untuk menunjukkan tingkat pemikiran dalam domain kognitif. Menurut taksonomi Bloom, terdapat enam tingkat domain kognitif: pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6). Untuk dapat melakukan proses kognitif yang lebih tinggi, penguasaan proses kognitif yang lebih rendah tidaklah mutlak diperlukan. Dalam pembelajaran penguasaan, siswa diharuskan benar-benar menguasai materi yang diperoleh secara menyeluruh; ini berarti bahwa tingkat pemikiran dalam taksonomi Bloom harus diterapkan dalam proses pelaksanaannya.

Namun, dalam kenyataannya, setelah menganalisis pertanyaan yang digunakan dalam tes untuk mengukur kemampuan kognitif siswa, mereka hanya mencapai tingkat aplikasi (C3). Dengan demikian, penguasaan pembelajaran yang dicapai oleh siswa hanya mencapai tahap aplikasi. Dalam proses pembelajaran penguasaan, semua tingkatan domain kognitif seharusnya dicapai agar penguasaan pembelajaran yang diinginkan benar-benar tercapai. Kelemahan lain juga ditemukan dalam instrumen lembar observasi; lembar observasi yang digunakan terlalu umum. Dengan demikian, dalam observasi yang dilakukan, tidak sepenuhnya menggambarkan proses pembelajaran penguasaan. Mengamati aktivitas belajar siswa juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa karena aktivitas belajar siswa adalah proses dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Itulah sebabnya lembar observasi yang digunakan harus mencakup semua aktivitas yang diterapkan dalam pembelajaran penguasaan, dengan kata lain, persiapan lembar observasi yang digunakan harus mengarah pada segala sesuatu dalam proses pembelajaran penguasaan.

Penerapan strategi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pedoman pelaksanaan oleh Wena (2013); dalam proses pelaksanaan yang dilakukan, Wena menyatakan bahwa Pembelajaran Penguasaan adalah model pembelajaran. Namun dalam kenyataannya, dalam proses pembelajaran yang dilakukan di lapangan, tahapan pelaksanaannya tidak mengikuti tahap-tahap Pembelajaran Penguasaan secara terstruktur. Jadi dari penelitian ini,

dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Penguasaan adalah salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

6.2 Luaran yang Dicapai

Publikasi di Jurnal :

Tahun	2024
Jenis Luaran*	Artikel
Judul Artikel	Peningkatan Hasil Belajar Siswa di SMK Melalui Model Mastery Learning
Nama Jurnal	Annual International Conference on Education Research
E-ISSN	3047-1672
Vol	1
Nomor	2
Halaman	127-133
URL	https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/Pic/article/view/1453/965
Nama Seluruh Author	Titasni, Septika Zuliana, Okti Dwi Tanti, Eenti Karlana, Heri Saputra, Winda Ramadiani, Kashardi

BAB 7. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pencapaian pembelajaran matematika siswa meningkat dengan menerapkan Mastery Learning. Peningkatan yang diamati adalah kenaikan persentase penguasaan belajar siswa dari sebelum intervensi (T0) sebesar 44%, dengan rata-rata hasil belajar sebesar 66,3. Pada Siklus I (T1), meningkat menjadi 67% dengan rata-rata hasil belajar 70,6 dan meningkat lebih lanjut pada Siklus II (T2) menjadi 88% dengan rata-rata hasil belajar 82, menunjukkan $T2 > T1 > T0$.

Dengan Pembelajaran Mastery, para guru juga dapat menggunakannya sebagai alternatif jika ada masalah di mata pelajaran lain. Oleh karena itu, peneliti menyarankan hal-hal berikut:

1. Guru harus memanfaatkan strategi Pembelajaran Mastery untuk membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.
2. Strategi Pembelajaran Mastery direkomendasikan karena kesesuaiannya dengan waktu yang dialokasikan dan kesesuaian dengan inti materi pelajaran, yang mengarah pada hasil belajar siswa yang lebih baik.
3. Penting bagi hasil penelitian ini untuk bermanfaat sebagai faktor penyeimbang bagi teori dan sebagai reformasi di bidang pendidikan, terutama dalam pelaksanaan proses pengajaran-pembelajaran di kelas menggunakan strategi Pembelajaran Mastery.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2005). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Armawan, D. 2011. *Belajar Tuntas (Mastery Learning) sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Siswa Kelas XI-2 Jurusan TKR SMKN 1 Seyegan*. Skripsi. Yogyakarta. UNY
- Azizahwati (2009) dalam “penerapan strategi Mastery learning untuk mendeskripsikan hasil belajar mahasiswa program studi pendidikan Fisika FKIP UNRI pada mata kuliah fisika Kimia I”.
- Budiningsih, Asri. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: YRAMA WIDYA-----
(2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-Contohnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anank Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2009). *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Haryati, M. (2013). *Model & Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Referensi.
- Jihad, A., & Abdul, H. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- J.M.C. Johari dan M. Rachmawati. (2010). *Chemistry 1B for Senior High School Grade X Semester 2*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Sofah, R. (2005). *Bahan Ajar Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran*. Palembang: UNSRI
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wena, M. (2013). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.